

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL "API TAUHID" KARYA HABIBURRAHMAN EI SHIRAZY

Lulu` Mu`tamiroh

Alumni Program Pascasarjana

Unisda Lamongan

Abstrak: Sastra merupakan hasil potret kehidupan manusia pada umumnya. Hasil potret kehidupan manusia itu dimodifikasi dalam berbagai bentuk sastra baik puisi maupun prosa. Penulis mengadakan penelitian pada novel "Api Tauhid" karya Habiburrahman El Shirazy karena isi cerita tentang sejarah yang mengenalkan pada sosok Badiuzzaman Said Nursi. Kepintaran dan kegigihannya dalam menuntut ilmu juga mempertahankan akidahnya. Fokus Penelitian tesis ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel "Api Tauhid" karya Habiburrahman El Shirazy, dari sisi pengamalan, kegigihan tokoh utama, dalam pengamalan nilai-nilai religius ketauhidannya dan fungsi pengamalan nilai-nilai religius dalam novel "Api Tauhid" karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil penelitian ini, penulis temukan (1) pengamalan nilai-nilai religius (2) kegigihan tokoh utama, dalam mengamalkan nilai-nilai religius ketauhidannya dan (3) fungsi pengamalan nilai-nilai religius dalam novel yaitu mengendalikan hawa nafsu, menimbulkan empati pada sesama, dan membangkitkan semangat hidup.

Kata kunci: novel, nilai religius

Abstract: Literature is the result of a portrait of human life in general. The result of human life portrait was modified in various forms literature both poetry and prose. Authors conducted research on novel "Api tauhid" Habiburrahman El Shirazy because the story is about the history that introduces the figure Said Bediuzzaman Nursi. Ingenuity and perseverance in the study also maintained his faith. The focus of this thesis research is to describe the value of religious values in the "Api Tauhid" Habiburrahman El shirazi. The results of this study, the authors found (1) experience the value of religious values (2) the persistence of the main character, in practice the values of religious his faith and (3) a function of experience values religious value of the novel lies in controlling the passions, creating empathy for others, and uplifting life.

Keyword: novel, religious value

PENDAHULUAN

Masalah sastra dan masyarakat dapat diletakkan pada suatu hubungan yang lebih bersifat simbolik dan bermakna, misalnya berbagai aktivitas manusia (Wellek dan Austin, 1989: 140). Sariban menyatakan bahwa sejarah atau zaman pengarang sangat

mempengaruhi karyanya (2009: 119). Suwanto menyatakan bahwa suatu sastra lahir berdasarkan fenomena yang ada dalam kehidupan yang nyata (2011: 5).

Oleh karena itu lahirnya sebuah karya sastra tidak lepas dari fenomena kehidupan manusia. Masyarakat sebagai bahan mentah sastra oleh pengarang

diolah dengan mempertimbangkan unsur artistik dan kemungkinan-kemungkinan baru. Fenomena sosial memang sering mengilhami pengarang dalam membuat karya sastra. Aries toteles berpendapat bahwa karya sastra bukan sekadar cerminan masyarakat. Fenomena sosial dapat menyusup pada tema, tokoh, setting, alur, sehingga membentuk satu kepaduan artistik (Sariban, 2009: 118).

Habiburrahman El Shirazy ketika menulis novel *ApiTauhid* telah mempertimbangkan unsur ekstrinsiknya. Novel yang hadir di tengah-tengah pembaca yang mampu menyampaikan pesan-pesan moral. Watak ceritanya adalah watak 'riel' hidup sebagai manusia yang tidak sunyi dari salah dan kilap. Akan tetapi, berbekalkan ilmu, iman dan islam, insan yang mudah lupa itu kembali kepada TuhanNya. Begitu jugalah yang Kang Abik pamerkan melalui karya ini. Umpama mesin masa, *ApiTauhid* menjelajah dua dunia yang berbeda. Dunia kini dan dunia era jatuhnya Khilafah Usmaniyah.

Berdasarkan hal diatas yang membuat daya tarik penulis untuk meneliti novel tersebut dengan judul “Religius Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy” penulis merasa terinspirasi betapa kegigihan dan ketabahan tokoh dalam menjalan tauhid Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan untuk penulisan tesis ini adalah jenis penelitian diskriptif dengan kajian pustaka. Peneliti melakukan kajian pembacaan karya sastra bentuk prosa yaitu novel “*ApiTauhid*” karya Habiburrahman El Shirazy cetakan I tahun 2014. Membaca secara intensif dan kritis untuk memperoleh data penelitian yang penulis butuhkan.. Mencatat secara cermat dan teliti untuk

memperoleh gambaran rinci serta mendalam baik pola kepribadian tokoh maupun perkembangan kepribadian tokoh. Melakukan kajian menyeluruh secara aktif supaya penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan diskripsi yang sesuai fokus penelitian.

Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian pada “*ApiTauhid*” karya Habiburrahman El Shirazy dalam bentuk data kualitatif bukan kuantitatif yang berbasis masalah bentuk angka-angka dengan statistik.

NILAI RELEGIUS

Relegius ialah bersifat relegi; bersifat keagamaan yang berkesan kehidupan (KBBI,2007; 944). Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius.

Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan dari segi terminologis dapat dilihat berbagai rumusan para ahli. Tapi perlu ditekankan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa didefinisikan. Hanya saja, sebagaimana dikatakan Louis Katsoff, kenyataan bahwa nilai tidak bisa didefinisikan tidak berarti nilai tidak bisa dipahami.

PEMBAHASAN

Tokoh Fahmi

Tokoh Fahmi, pingsan karena iktikaf di Masjid Nabawi, ia ingin mengkatamkan Al Qur an empat puluh kali.

"Ya Allah. Mi, Fahmi, kenapa kamu, Mi.?"

"Inna lillah! Ali, coba lihat apa dia masih bernafas?"

Ali. menempatkan jari tangan kanannya ke hidung Fahmi. (Shirazy, 2014:6).

Tokoh Ali, sahabat Fahmi berusaha untuk menolongnya. Berdasarkan teori religius dari komponenn **doktrin**, tokoh Fahmi adalah orang yang termasuk orang yang bertakwa kepada Allah SWT.

Syaikh Said Nursi

Tokoh ulama terkemuka Syaikh Said Nursi yang mendapat gelar Badiuzzaman karena kecerdasan yang sangat luar biasa. Baik ilmu agama maupun umum yang beliau kuasai. Beliau pelopor pertama pergerakan Islam di Turki Modern dan beliau juga yang pertama kali berkonfrontasi dengan Negara Sekuler Turki setelah runtuhnya Khilafah Turki Ustmani. Selama hidupnya, Syaikh Said Nursi telah dipenjarakan selama dua puluh delapan tahun dan diasingkan sebanyak dua puluh kali kali, kebanyakan kitab-kitab karangannya ditulis di penjara atau di pengasingan (Shirazy, 2014:69)

Berdasarkan teori religius dari komponen **Knowledge**, yaitu pengetahuan tentang ayat-ayat dan prinsip-prinsip suci. Syaikh Said Nursi orang yang berjiwa pejuang untuk umat, karena itu terdapat nilai perjuangan.

Nuzula

Tokoh Nuzula rela menempuh perjalanan panjang untuk mencari suaminya, demi cintanya pada suami.

"Mas Fahmi. demi Allah. Jika tidak, aku tidak akan menempuh perjalanan ribuan kilometer ini mencarimu. Aku akan lakukan apa saja untukmu, asal kau mau mengakui aku ini istrimu dan kau meridhaiku. Anggap saja aku budakmu, suruhlah apa saja, maka akan aku lakukan, demi Allah, Allah yang jadi saksinya." (Shirazy, 2014: 59).

Fahmi tersentuh mendengar kata-kata istrinya itu. Ia mengatakan bahwa umurnya mungkin tidak panjang. Menurut dokter yang menanganinya kakinya harus diamputasi, jika tidak akan membusuk. Itu dia tidak mau menanggung beban malu dalam hidupnya karena hanya berkaki satu. Lebih baik ia meninggal daripada berkaki sebelah. Nuzula memegang tangan kanan Fahmi dan menciuminya sambil menangis. Tangan itu basah oleh air mata Nuzula. Nuzula meminta jadi istrinya Fahmi. Lalu mereka pulang dan bersimpuh berdua di pusaran abahnya.

Kini aku telah membuang segala egoku, aku ingin memenuhi cita-cita abah agar aku menghafal Al-Qur'an. Aku tahu, siapa sebenarnya Mas Fahmi dari Mas Ali. Aku terlalu bodoh minta cerai darimu, aku terlalu bodoh. Aku ingin jadi istrimu, dan bimbinglah aku hidup di bawah cahaya Al-Qur'an. (Shirazy, 2014: 60).

Berdasarkan teori religius dari komponen **Emotion**, yaitu adanya perasaan seperti kagum, cinta, takut, dan sebagainya. Tokoh Nuzula terdapat sifat kecintaan dan ketiaan pada suaminya.

Fahmi

Fahmi seorang tokoh dalam *Api Tauhid* luar biasa mempertahankan nilai-nilai religius tauhidnya. Hal itu terbukti dalam novel tersebut sudah tujuh hari ia diam di Masjid Nabawi. Siang malam ia mematri diri, larut dalam munajat dan *taqarrub* kepada Ilahi.

"Dua hari yang lalu."

"Jadi dia benar-benar nekat, tidak akan meninggalkan masjid sebelum khatam empat puluh kali?" (Shirazy, 2014:20)

Setelah mendapat jawaban mereka bersepakat untuk menemui Fahmi dan mereka sangat mengkhawatirkan

kesehatannya. Berdasarkan teori relegius dari komponen **Ritual**, yaitu perilaku seremonial baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Kegigihan tokoh utama, dalam mengamalkan nilai-nilai ketauhidan religius.

Fahmi masih merasakan manis dan hangatnya mencium bibir Nuzula, istrinya itu. Tiba-tiba air matanya meleleh. Dadanya tiba-tiba sesak mengingat permintaan ia harus menceraikan Nuzula tanpa sebab apa pun. Ia membayangkan, alangkah indah dan romantisnya jika yang berada di dalam vila itu adalah ia dan Nuzula. Ya ia dan Nuzula, bukan gadis Turki itu.

*Ah, ini godaan setan datang lagi.
A'udzubillahi minasysyaithaanirrajim! Tegas
Fahmi dalam hati. (Shirazy, 2014: 106).*

Fahmi teringat nasihat kyainya di pesantren dulu. Bahwa awa nafsu selalu mengiming-imingi dengan kelezatan semu.

Berdasarkan teori relegius dari komponen **Ethics**, yaitu atauran-aturan untuk membimbing perilaku interpersonal membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk. Fungsi pengamalan nilai-nilai religius mengendalikan hawa nafsu.

Aysel

Tokoh Aysel ketika berada di vila. Ia lapar dan memesan makanan. Aysel ingat pada orang lain dan tidak dinikmati sendiri, tetapi ia berbagi dengan sesama. Seperti membagi rezki makanan pada tokoh Fahmi. Fahmi juga mengucapkan terima kasih atas pizzanya yang telah diberikan oleh Aysel. Aysel menengok ke atas, memandangi Fahmi sambil tersenyum. Dada Fahmi sedikit berdesir melihat senyum itu. Menundukkan pandangan tidak mudah dalam keadaan seperti itu.

"Itu, namanya Lahmacun. Kalau, masih kurang ini masih ada. Ayo turunlah, kita berbincang-bincang."

*"Terima kasih, saya di kamar saja."
(Shirazy, 2014: 110).*

Berdasarkan teori relegius dari komponen **Community**, yaitu penegasan tentang hubungan manusia dengan makhluk atau individu yang lain, yang menimbulkan empati. Tokoh Aysel hampir putus karena perbuatannya masa lalu. Kemudian teman-temannya juga selalu megingkatkan pada Aysel agar tidak putus asa pada rahmat Allah.

"Aysel, coba lihat pepohonan itu."

"Iya. Ada apa?"

*"Coba kau perhatikan, apa yang bisa diambil pelajaran dari pohon-pohon itu?"
(Shirazy, 2014: 111).*

Emel berusaha agar pikiran aysel bisa berubah dan dapat bangkit kembali seperti bangkitnya pohon yang hampir mati karena kemarau panas tapi dapat siranair akhirnya dapat hidup kembali. Begitu pula harapan Emel. Emel berharap Aysel cepat berubah dari keputusaasaan.

Berdasarkan teori relegius dari komponen **Ethics**, yaitu atauran-aturan untuk membimbing perilaku interpersonal membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk. Membangkitkan semangat hidup dengan rahmad Allah SWT

Kyai Arselan tetap sujud. Bu Nyai sabar menunggu. Berharap Kyai Arselan segera bangkit dari sujud dan menyudahi shalat sunnahnya lalu beranjak ke masjid. Lebih dari lima menit Bu Nyai menunggu tapi Kyai Arselan tidak bergerak. Bu Nyai merasa ada yang aneh. Ia lebih mendekat. Tiada ada suara. Kata Bu Nyai lebih keras dan mengguncang tubuh Kyai Arselan lebih keras. Namun, tidak

bergeming sama sekali. Bu Nyai Arselan kaget bercampur cemas.

“*Dia sujud terus, sudah ummi bangunkan, nggak bangun, Lim.*”

“*Inna lillahi wa inna ilahi raaji’un!*” *Lirih Salim sambil meneteskan air mata.*(Shirazy,2014:269-274)

Berdasarkan teori relegius dari komponen doktrin, yaitu penegasan tentang hubungan individu dengan Tuhan. Menumbuhkembangkan kesabaran

SIMPULAN

1. Nilai-nilai relegius dalam novel “*ApiTauhid*” karya Habiburrahman El Shirazy, dari sisi pengamalan adalah;(a) ketakwaan hamba kepada Allah SWT. (b) nilai perjuangan dalam menyiarkan syari’at Islam.(c)nilai kesetiaan
2. Kegigihan tokoh utama, dalam mengamalkan nilai-nilai relegius ketauhidannya. Tokoh utama dalam *ApiTauhid* luar biasa mempertahankan nilai-nilai relegius tanpa menyerah menghadapi berbagai problema kehidupannya.
3. Fungsi pengamalan nilai-nilai relegius dalam novel“*ApiTauhid*” karya Habiburrahman El Shirazy adalah;(a) mengendalikan hawa nafsu (b) menimbulkan empati pada

sesama.(c) membangkitkan semangat hidup dengan rahmad Allah SWT. (d) menumbuhkembangkan kesabaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Sariban, 2009.*Teori dan Penerapan Penelitian Sastra*.Surabaya: Lentera Cendikia.
- Shirazy, Habiburrahman El. 2014.*Api Td*.Jakaarta: Republika.
- Suwarto, 2011.*Novel Rindu Purnama Karya Tasaro G.K. dan A.Fuadi Kajian Psikoanalisis (Tesis)*. Lamongan: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.
- Tontowi, Jawahir. 2012. *Membangun Kembali Perdamaian dan Keselarasan Sosial melalui Pemahaman Nilai dan Rekonsiliasi*. Jakarta: Progres.
- Tim Peyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1995.*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Wellek,Rene and Warren,Austin. 1980. *Theory of Literature, Great Britain: cox & Wyman Ltd.*

